



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 05 April 2019

Halaman: 2

ARUS URBANISASI KOTA YOGYA JADI SOROTAN

Jumlah Penduduk 5 Kali Lipat pada Siang Hari

UMBULHARJO (MERAPID) - Pemerintah Kota Yogyakarta masuk seleksi akhir penilaian penghargaan pembangunan daerah tahun 2019. Beberapa hal yang menjadi sorotan terkait daya tampung terhadap limpahan penduduk dan pengelolaan lingkungan hidup. Pasalnya jumlah penduduk di Yogya bahkan bisa berjumlah lima kali lipat pada siang hari.

Menurut Deputi Bidang Pemantauan Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Taufik Hanafi, Yogyakarta perlu memperhatikan daya tampung dengan jumlah penduduk yang berada di kawasan itu. Terutama sebagai kota wisata dan ibukota provinsi mendapat limpahan penduduk. Kondisi itu harus menjadi perhatian agar tidak menimbulkan permasalahan.

"Dari paparan, jumlah penduduk Yogyakarta di siang hari bisa sampai lima kali itu melebihi Jakarta. Jangan sampai dayaampungnya penuh tekanan dari luar Yogya menjadi masalah," kata Taufik saat kunjungan verifikasi lapangan penghargaan pembangunan daerah di Balai kota, Kamis (4/4).

Tim penilai dari Bappenas juga mengaitkan daya tampung itu dengan pengelolaan sampah. Berkaca pada pengelolaan sampah di TPST Piyungan yang sempat terhenti dan dampaknya ke masyarakat. Selain itu menyoroti isu sanitasi, ruang terbuka hijau publik dan lingkungan. "Seperti kasus sampah di TPST Piyungan beberapa waktu lalu. Harus mulai dipikirkan. Sampah masalah sepele, tapi bisa mengganggu masalah sosial," tambahnya.

Dia menegaskan tujuan utama dari verifikasi dan kunjungan lapangan itu untuk lebih mendalami terkait penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2019. Selain itu capaian sasaran pembanguan dan inovasi-inovasi yang dilakukan. "Kegiatan ini tidak hanya penghargaan, tapi bagaimana melakukan penguatan dan pembinaan sumber daya manusia di daerah," ujar Taufik.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan jumlah penduduk yang beraktivitas di Kota Yogyakarta pada siang hari meningkat dengan perbandingan 1:5 dari jumlah penduduk kota. "Jumlah penduduk Yogya sekitar 400 ribu. Kalau di siang hari bisa sampai 2 juta," imbuh Heroe. Dia menyatakan Pemkot Yogyakarta melakukan inovasi pelayanan ke masyarakat di segala bidang dengan memanfaatkan teknologi melalui Jogja Smart Service. Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat dan mengatasi kemiskinan lewat progam Gandeng Gandong dan Doit Kampung serta penataan kawasan kumuh.

Menanggapi persoalan lingkungan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Suyana menjelaskan, persoalan tersendatnya pengelolaan sampah di TPST Piyungan juga dialami Sleman dan Bantul. Sedangkan mengacu peraturan, pengelolaan sampah TPST di tingkat provinsi.

"Kami ambil sisi positifnya dengan masyarakat merasakan dampaknya, bisa sadar untuk mengelola sampah. Pemikirannya harus diubah dari membuang sampah ke pengolahan sampah. Masalahnya, banyak sampah di kota juga karena dari luar kota," terang Suyana.

Dia menyebut sampah akhir 2018 pengurangan volume sampah di Kota Yogyakarta sekitar 21 persen. Upaya pengurangan sampah dengan pembuangan kompos dan menggerakkan 470 bank sampah di Kota Yogyakarta. Pengelola bank sampah langsung bertransaksi jual beli dengan pelapak pemulung. Terkait izin lingkungan pihaknya memastikan izin keluar jika sesuai tata ruang. Di samping itu upayakan daya dukung untuk mengatasi kapasitas daya tampung yang tak cukup.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005